

SOSIALISASI PENGOLAHAN LIMBAH KULIT KOPI MENJADI TEH CASCARA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT

Dedi Setiadi^{1*}, Syerina Raihatul Jannah², Willy Wijayanti³

¹Teknik Informatika, Institut Teknologi Pagar Alam, Indonesia

^{2,3}Teknologi Pangan, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

dedisetiadi1212@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Masyarakat desa Talang Pagar Agung menggantungkan penghasilan dari menjual biji kopi, ketika musim kopi datang. Selama ini limbah kulit kopi hanya dibiarkan menumpuk di pekarangan rumah penduduk tanpa pengelolaan yang baik sehingga mencemari lingkungan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan baru bagaimana cara mengolah limbah kulit kopi menjadi produk yang memiliki nilai jual yaitu teh cascara, sehingga bisa meningkatkan penghasilan petani. Peserta kegiatan ini yaitu masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani Maju Jaya Sejahtera di desa Talang Pagar Agung. Metode yang digunakan pada kegiatan ini, dengan tahapan-tahapannya yaitu Analisis kebutuhan, Perancangan, Sosialisasi dan Pendampingan serta Evaluasi dengan indikatornya yaitu masyarakat mengetahui dan dapat mengolah limbah kulit kopi menjadi teh cascara dengan baik. Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa program sosialisasi dan pendampingan ini berhasil mencapai tujuannya, terlihat dari peningkatan yang baik dari nilai *pretest* 9,09% sebelum sosialisasi dan setelah sosialisasi dengan nilai *posttest* 100%, dimana semua peserta menjadi kenal dengan teh cascara.

Kata Kunci: Sosialisasi; Pengolahan Limbah; Teh Cascara; Pengemasan; Digital Marketing.

Abstract: *The people of Talang Pagar Agung village depend on income from selling coffee beans, when the coffee season comes. So far, coffee skin waste has only been left to pile up in people's yards without proper management, thus polluting the environment. This community service activity aims to provide new knowledge and skills on how to process coffee skin waste into products that have a selling value, namely cascara tea, so that it can increase farmers' income. Participants in this activity are people who are members of the Maju Jaya Sejahtera farmer group in Talang Pagar Agung village. The method used in this activity, with its stages, namely Needs Analysis, Design, Socialization and Mentoring and Evaluation with indicators that the community knows and can process coffee skin waste into cascara tea properly. Overall, the evaluation shows that this socialization and mentoring program has succeeded in achieving its goals, as seen from the good increase from the pretest value of 9.09% before socialization and after socialization with a posttest value of 100%, where all participants became familiar with cascara tea.*

Keywords: *Socialization; Waste Processing; Cascara Tea; Packaging; Digital Marketing.*



Article History:

Received: 12-09-2024

Revised : 11-10-2024

Accepted: 14-10-2024

Online : 16-10-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah Al Hazmi (2024) hasil alam Indonesia yang menjadi salah satu produk andalan untuk pasar internasional adalah kopi yang merupakan produk yang hampir tiap hari dikonsumsi oleh orang seluruh dunia, dan menjadikannya sumber pendapatan petani di Indonesia Kurnia (2023) dan komoditas utama yang diekspor ke luar negeri (Mas'udah et al., 2022). Kopi merupakan salah satu tanaman yang bisa hidup di daerah tropis yang juga mudah hidup dan berkembang di segala tempat (Harum, 2022). Desa Talang Pagar Agung yang masuk wilayah di kabupaten Lahat, yang berada di Sumatera Selatan, merupakan salah satu daerah penghasil komoditi kopi di Indonesia (Hartini, 2021). Masyarakat desa Talang Pagar Agung memiliki mata pencaharian sebagai petani kopi, dan menggantungkan penghasilan dari menjual biji kopi atau *green bean*, yang didapatkan ketika musim kopi datang satu tahun sekali, penghasilan tambahan yang didapatkan masyarakat desa Talang Pagar Agung yaitu, sebagai buruh tani harian yang hasilnya pas-pasan. Sehingga terlihat bahwa tingkat kesejahteraan masyarakatnya masih jauh dari cukup. Berdasarkan hasil observasi di desa Talang Pagar Agung, diketahui bagaimana proses pengolahan kopi setelah di petik dari kebun petani. Proses pertama yaitu kopi setelah dipetik para petani akan langsung menjemurnya secara bulat-bulat dibawah terik matahari, sampai kering yang memakan waktu kurang lebih 15-20 hari, baru kemudian biji kopi/*green bean* dipisahkan dengan kulitnya menggunakan mesin. Cara kedua yaitu biji kopi yang baru dipetik selanjutnya digiling dulu agar biji kopi keluar dari kulitnya, lalu dijemur dibawah matahari langsung yang membutuhkan waktu kurang lebih 3-5 hari, jika sudah kering kemudian dipisahkan biji kopi/*green bean* dengan kulitnya juga menggunakan mesin. Dari kedua proses ini menghasilkan sisa hasil produksi atau limbah dari kulit buah kopi, yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat atau petani di desa Talang Pagar Agung.

Dari hasil pengamatan tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu tingkat penghasilan masyarakat desa Talang Pagar Agung yang masih rendah, karena hanya mengandalkan dari hasil dari penjualan biji kopi yang didapatkan ketika panen satu tahun sekali. Masalah lainnya yaitu limbah kulit kopi di lingkungan desa hanya dibiarkan menumpuk di lahan perkebunan kopi dan area sekitar pekarangan rumah penduduk selama berbulan-bulan tanpa tindakan pengelolaan, yang mengakibatkan timbulnya aroma tidak sedap dan masalah lingkungan di sekitarnya. Limbah kulit kopi, seperti halnya limbah organik lainnya, dapat menimbulkan beberapa permasalahan Ginting et al. (2022), seperti pencemaran lingkungan karena limbah kulit kopi bisa menjadi sumber pencemaran air dan tanah jika tidak dikelola dengan baik. Limbah ini mengandung senyawa organik dan kimia Nury et al. (2023) seperti kafein, asam tanat, dan lignin,

yang dapat mengalami dekomposisi dan menghasilkan zat-zat yang berpotensi mencemari lingkungan (Romadhona et al., 2022).

Mengatasi permasalahan ini memerlukan pendekatan yang holistik, termasuk pengelolaan limbah yang lebih baik, pengembangan teknologi untuk memanfaatkannya secara efisien, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah secara berkelanjutan. Limbah kulit kopi yang dihasilkan dari sisa hasil produksi biji kopi/*green bean*, bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku teh cascara, yang menjadikannya memiliki nilai ekonomis. Teh cascara merupakan teh yang dibuat dari kulit terluar dari buah kopi yang telah dilakukan pengeringan menggunakan cahaya matahari langsung atau dengan mesin pengering, setelah proses pengupasan buah kopi (Rahayu et al., 2020). Dengan demikian, kulit kopi dapat diubah menjadi sebuah peluang dari inovasi yang lebih ramah lingkungan (Putri et al., 2024). Pengolahan limbah kulit kopi menjadi produk tersebut tidak hanya dapat mengurangi dampak negatif lingkungan Syaifullah et al. (2023), tetapi juga membuka peluang untuk peningkatan pendapatan bagi masyarakat (12) masyarakat desa Talang Pagar Agung. Tetapi permasalahannya masyarakat desa Talang Pagar Agung belum ada yang mengetahui potensi ini, yang jika di laksanakan secara serius bisa sebagai solusi untuk meningkatkan penghasilan mereka, dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan yang didapatkan tentang pengolahan kulit kopi. Setelah pengolahan kulit kopi, ada lagi yang perlu dipikirkan dan memerlukan solusi, yaitu bagaimana mengemas teh cascara yang baik, higienis dan menarik, serta memiliki nilai jual bagus (Susanti et al., 2021). Selain itu juga kebiasaan masyarakat untuk menjual suatu produk masih secara konvensional Sufaidah et al. (2022), yaitu menawarkan langsung ke konsumen atau menitipkan produk dagangan di warung-warung atau outlet, tetapi belum memanfaatkan teknologi dalam memasarkan produk yang akan dijual (Mesra et al., 2021).

Berdasarkan uraian dan observasi yang dilakukan, selanjutnya dirancang bagaimana cara untuk mengolah kulit terluar dari buah kopi menjadi teh cascara. Yang tujuan utamanya adalah untuk menambah penghasilan petani kopi dan juga masyarakat di Desa Talang Pagar Agung. Melalui program ini, diharapkan masyarakat dan anggota kelompok tani Maju Jaya Sejahtera dapat memproduksi teh herbal cascara celup yang berkualitas. Dengan pemrosesan yang tepat, produk ini berpotensi menjadi peluang usaha baru bagi anggota kelompok tani Maju Jaya Sejahtera, memberikan nilai ekonomis yang lebih tinggi dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan keterampilan baru dan memperluas potensi pasar bagi produk lokal mereka.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian yang dilaksanakan di desa Talang Pagar Agung pada hari Minggu dan Senin, tanggal 18-19 Agustus 2024, melibatkan tim dosen dan mahasiswa. Kegiatan ini ditujukan kepada masyarakat atau petani kopi yang tergabung dalam kelompok tani Maju Jaya Sejahtera di desa tersebut, dengan total peserta sebanyak 22 orang. Kegiatan memiliki tujuan, yaitu memberikan pengetahuan baru dan kemampuan bagaimana cara mengolah limbah kulit kopi menjadi teh cascara. Tahapan pengabdian ini mencakup berbagai aktivitas yang dirancang untuk memberikan pelatihan praktis dan teori, dengan harapan dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi komunitas lokal. Berikut adalah rincian tahapan-tahapan pengabdian yang dilakukan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode pelaksanaan kegiatan PKM

1. Tahap Analisis Kebutuhan

Pada tahapan ini terdiri dari:

- a. Identifikasi ruang lingkup, dimana tim pengabdian kepada masyarakat menganalisa, dari data-data yang diperoleh, terkait faktor-faktor apa saja yang sangat berperan dalam optimalisasi pengolahan kulit dari buah kopi atau limbahnya dan bagaimana proses pemasaran teh cascara. Setelah hal tersebut diidentifikasi dengan jelas dan terukur, tim pengusul akan lebih mudah menetapkan model teknologi yang akan diterapkan, untuk membuat teh cascara, seperti alat yang memisahkan kulit kopi dengan biji kopi/green bean, alat pengering kulit, dan alat pengemasan, serta dalam pemasaran menggunakan media sosial *facebook*, *instagram* dan *tiktok* (Setiadi et al., 2022).
- b. Mempelajari literatur, dapat membantu perancangan teknologi yang akan digunakan, yang diperoleh dari jurnal dan artikel yang membahas proses pembuatan teh cascara secara modern dan higienis, bagaimana teknik pengemasan yang baik, higienis dan teknik pemasaran yang murah dan mudah dilakukan yaitu dengan digital marketing (Ichsan et al., 2024).
- c. Pengumpulan data, dilakukan secara observasi dan wawancara langsung kepada petani kopi di desa Talang Pagar Agung, dimana data yang didapatkan berupa kondisi proses pengolahan kopi secara keseluruhan.

2. Tahap Perancangan

Di tahap ini, yaitu merancang dari penggunaan alat atau teknologi yang akan direkomendasikan kepada mitra, yaitu petani kopi yang tergabung dalam kelompok tani. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk menyediakan solusi yang efektif dan efisien. Teknologi yang diusulkan dirancang untuk mengoptimalkan proses pengolahan kopi, meningkatkan efisiensi, dan menyelesaikan masalah-masalah yang ada. Solusi teknologi yang diusulkan akan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik para petani untuk memastikan bahwa setiap teknologi yang diterapkan dapat memberikan manfaat maksimal. Berikut adalah rincian solusi teknologi yang diusulkan untuk mendukung pengolahan dan pemasaran kopi secara efektif:

- a. Perancangan penggunaan teknologi peralatan, Dimana dalam proses produksi teh cascara menggunakan peralatan dengan teknologi terkini yang mudah dalam pengoperasiannya, seperti mesin huller, dan alat pengering air buah. Tentunya dengan bantuan peralatan atau teknologi menjadikan proses produksi lebih efisien.
- b. Perancangan teknologi pengemasan teh cascara yang menarik, tentunya setelah diberikan sosialisasi dan pelatihan dalam membuat design kemasan yang menarik dengan menggunakan aplikasi canva yang merupakan aplikasi untuk membuat design secara gratis (Sholeh et al., 2020), informatif, dan aman, karena penggunaan kemasan yang bagus dan menarik akan menjadikan daya tarik dan minat bagi konsumen yang akan membeli.
- c. Perancangan teknologi pemasaran, yang lebih modern, untuk memasarkan atau menjual produk teh cascara semaksimal mungkin, dengan menggunakan digital marketing sebagai solusi dalam pemasaran produk teh cascara secara *online* (Mukti et al., 2022), yang memiliki murah dan praktis serta memiliki jangkauan luas, dengan membuat akun media sosial yang populer seperti *facebook*, *instagram* dan *tiktok* (Setiadi, Syahri, et al., 2023).

3. Tahap sosialisasi dan pendampingan

Pada tahapan ini, dilakukan sosialisasi dan pendampingan tentang pengenalan tentang teh cascara, kandungan dan manfaatnya pada mitra kelompok tani Maju Jaya Sejahtera desa Talang Pagar Agung. Dilanjutkan dengan sosialisasi dan pendampingan terkait cara pengemasan baik, menarik dan higienis serta pemasaran dengan menggunakan teknik kekinian, yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan media sosial. (Ichsan et al., 2023).

4. Tahap evaluasi

Evaluasi dilaksanakan melalui pretest dan posttest, di mana peserta akan diberikan lima belas pertanyaan, tentang wawasan pengolahan limbah kulit kopi menjadi the cascara, yang di berikan pada awal dan akhir kegiatan pelatihan (Suni et al., 2024). Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses kegiatan yang telah berlangsung serta proses kegiatan pengabdian berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi ini juga dilaksanakan kepada produk terkait sensoris (rasa, aroma, dan warna). Keberhasilan produk berasal dari hasil penjualan, keuntungan dan kelayakan produk.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi dan Pendampingan

Proses sosialisasi pengolahan teh cascara yang dilaksanakan di Desa Talang Pagar Agung menunjukkan hasil yang positif. Kegiatan ini melibatkan berbagai lapisan masyarakat, termasuk petani kopi, ibu rumah tangga, dan perangkat desa. Sosialisasi dilakukan dengan menggunakan metode presentasi dan diskusi untuk memperkenalkan cara pengolahan limbah kulit kopi, kandungan dan manfaat teh cascara, teknik *packaging* serta teknik *marketing*. Setelah sosialisasi dilakukan proses pendampingan cara pembuatan teh cascara, pendampingan pengemasan teh cascara dan pendampingan pembuatan akun media sosial sebagai media pemasarannya, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi tentang teh cascara

a. Pendampingan pembuatan teh cascara

Pada tahap awal, masyarakat diajak untuk memahami pentingnya pengelolaan limbah kulit kopi secara lebih efisien dan ramah lingkungan. Masyarakat juga diberi pengetahuan mengenai potensi ekonomi dari teh cascara sebagai produk turunan kopi yang bernilai tambah tinggi. Melalui presentasi yang interaktif dan demonstrasi langsung, para peserta diberikan gambaran konkret tentang proses pengolahan limbah kulit kopi menjadi teh cascara. Pelatihan teknis dilakukan dalam beberapa sesi, dimana peserta dilibatkan secara

langsung dalam setiap tahap proses pengolahan ini, sehingga mereka tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang diperlukan. Adapun tahapan-tahapan pembuata teh cascara adalah sebagai berikut:

1) Pemilihan Biji Kopi

Langkah pertama dalam pembuatan teh cascara adalah pemilihan atau sortir buah kopi yang tepat. Pada tahap ini, penting untuk memilih buah kopi yang sudah matang sempurna dan memiliki kualitas terbaik. Buah kopi yang ideal untuk proses ini memiliki warna merah cerah dan bebas dari cacat. Pemilihan buah kopi yang tepat sangat krusial karena kualitas teh cascara yang dihasilkan sangat bergantung pada kualitas bahan bakunya. Buah kopi yang matang dengan baik akan memberikan rasa dan aroma yang optimal, yang merupakan elemen utama dalam menghasilkan teh cascara yang berkualitas tinggi. Proses sortir ini memastikan bahwa hanya buah kopi terbaik yang digunakan, sehingga berkontribusi pada kesuksesan dan keunggulan produk akhir, yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemilihan Buah Kopi

2) Pencucian dan Pembersihan

Setelah buah kopi yang berkualitas baik dan matang sempurna dipilih, langkah berikutnya adalah pencucian dengan air yang bersih. Proses ini bertujuan untuk membersihkan kotoran pada buah kopi serta menyisihkan buah kopi yang terapung, yang umumnya memiliki kualitas kurang baik. Dengan melakukan pencucian yang menyeluruh, kita memastikan bahwa teh cascara yang dihasilkan bebas dari kontaminasi dan kotoran, serta siap untuk tahap pemrosesan selanjutnya. Pencucian yang baik adalah langkah penting untuk memastikan kebersihan dan kualitas akhir dari produk teh cascara, yang pada gilirannya mempengaruhi rasa dan nilai jual produk tersebut.

3) Pemrosesan Kulit Kopi

Setelah buah kopi dipilih dan dicuci, langkah selanjutnya adalah memisahkan biji kopi dari kulit luarnya yang disebut *cherry*. Proses ini biasanya dilakukan dengan cara menekan buah kopi untuk mengeluarkan biji dari daging buah dan kulitnya. Selain itu proses pemisahannya juga bisa menggunakan mesin *huller*, yang bisa mempercepat proses pemisahan kulit dan biji kopi.

4) Pengeringan

Proses pengeringan ini bisa dilakukan secara alami dengan menjemur kulit kopi langsung terkena sinar matahari yang dilakukan selama beberapa hari hingga kulit kopi benar-benar kering. Pastikan kulit kopi dijemur di tempat yang bersih dan bebas dari kontaminasi. Pengeringan dapat dilakukan juga dengan mesin pengering (*food dehydrator*) untuk mempercepat proses pengering hanya membutuhkan waktu 4 jam.

5) Penggilingan Kulit Kopi

Proses ini dilakukan untuk menjadikan kulit kopi kering yang sudah menjadi the, ukurannya menjadi lebih kecil atau menjadi serbuk teh.

b. Pendampingan proses pengemasan

Proses pengemasan merupakan salah satu langkah penting dalam rantai produksi teh cascara yang dapat memengaruhi kualitas produk, daya tahan, serta daya tarik bagi konsumen. Untuk memastikan bahwa produk teh cascara yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Talang Pagar Agung memenuhi standar kualitas yang diinginkan, Pendampingan proses pengemasan dilakukan dengan pendekatan yang praktis dan interaktif. Selain aspek teknis, pendampingan ini juga mencakup aspek estetika dan branding. Masyarakat diberikan pengetahuan tentang pentingnya desain kemasan yang menarik, termasuk pemilihan warna, logo, dan label produk yang informatif. Tujuannya adalah agar teh cascara Desa Talang Pagar Agung tidak hanya unggul dalam kualitas, tetapi juga memiliki daya tarik visual yang mampu menarik perhatian konsumen di pasar lokal dan nasional. Pendampingan ini juga mencakup pembuatan label produk yang memuat informasi penting seperti nama produk, komposisi, tanggal produksi, dan tanggal kedaluwarsa, serta sertifikasi atau klaim kualitas yang relevan.

1) Pengayakan

Aktivitas yang dilakukan yaitu memisahkan hasil penggilingan teh yang kasar dan halus, dengan menggunakan pengayak manual. Hasil pemisahan yaitu teh yang halus, sedangkan teh yang masih kasar digiling lagi sampai benar-benar halus, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pengayakan Bubuk Teh

2) *Packaging*

Proses yang dilakukan yaitu memasukan bubuk teh yang halus kedalam kantong teh celup lalu dikunci agar teh bubuk tidak keluar dari kantong tersebut, selanjutnya yaitu dikemas dengan menggunakan kemasan dengan tampilan menarik dan yang kedap udara, agar kualitas teh tetap baik dan higienis, sehingga teh bisa tahan lama.

c. Pendampingan teknik pemasaran

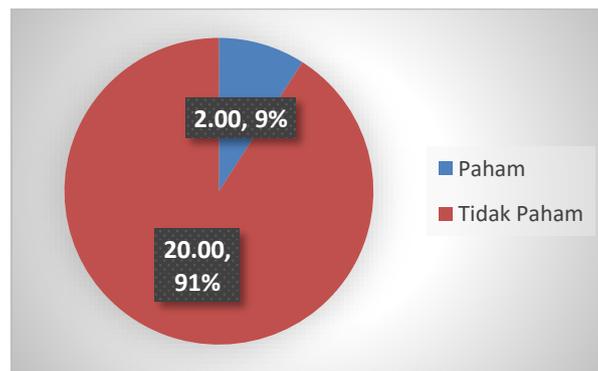
Pendampingan teknik pemasaran dilakukan secara praktis, dengan memberikan pelatihan langsung mengenai cara penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran. Para peserta diajarkan cara membuat akun bisnis di platform seperti *facebook*, *instagram*, dan *tiktok*. Selain itu, mereka juga diberi bimbingan tentang cara membuat konten yang menarik dan relevan,. Pendampingan teknik pemasaran ini membuktikan bahwa dengan menggunakan cara modern yang mengimplementasikan teknologi, menjadikan masyarakat atau petani kopi dapat secara signifikan meningkatkan jangkauan pemasaran lebih luas dan daya saing produk.

Secara keseluruhan, sosialisasi dan pelatihan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengolah kulit kopi menjadi produk bernilai tambah. Dengan adanya inovasi ini, masyarakat Desa Talang Pagar Agung tidak hanya mampu mengatasi permasalahan limbah, tetapi juga mampu memanfaatkan peluang ekonomi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

2. Evaluasi

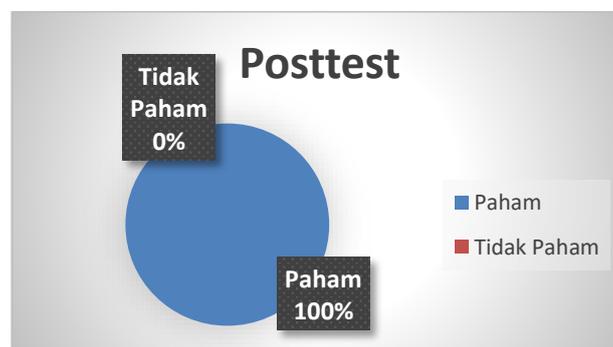
Evaluasi merupakan tahapan penting dalam menilai keberhasilan program sosialisasi dan pendampingan yang telah dilaksanakan di Desa Talang Pagar Agung terkait pengolahan limbah kulit kopi menjadi teh cascara, pengemasan, serta teknik pemasaran digital. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan, dampak terhadap masyarakat, dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan lebih lanjut.

Monitoring yang dilakukan oleh tim selama pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut, dimana masyarakat didampingi secara langsung saat pemaparan cara pembuatan teh cascara. (Yunita et al., 2024) Selain itu, evaluasi dilakukan melalui pemberian *posttest* kepada masyarakat yang dilaksanakan setelah edukasi diberikan, dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang sama seperti pada saat *pretest* dilakukan sebelum kegiatan, untuk mengukur seberapa paham peserta sosialisasi atau masyarakat terhadap edukasi yang telah disampaikan. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa hanya 9,09% masyarakat yang memiliki pemahaman terbatas mengenai pengolahan kulit kopi menjadi the cascara, yang terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Hasil Evaluasi *Pretest*

Namun, setelah pelaksanaan *posttest*, tingkat pengetahuan masyarakat tentang teh cascara meningkat drastis menjadi 100%, yang dapat dilihat pada pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Evaluasi *Posttest*

Hal ini jelas menampilkan bahwa kegiatan sosialisai dan pendampingan tersebut, ternyata memberikan dampak yang baik terhadap Masyarakat, yang lebih paham dan mengertitentang produk hasil olahan buah kopi. Hasil pretest yang rendah disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat sebelum menerima edukasi. Penyampaian materi secara lisan, ditambah dengan pelatihan berbentuk demonstrasi, berhasil menarik minat masyarakat untuk ikut serta, sehingga berakibat secara tidak langsung

meningkatkan kesadaran mereka untuk memperdalam pemahaman, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi *Posttest* dan *Pretest*

	Posttest	Pretest
Hasil Evaluasi	9,09 %	100 %

Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa program sosialisasi dan pendampingan yang dilaksanakan berhasil mencapai tujuannya. Masyarakat Desa Talang Pagar Agung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan kulit kopi, pengemasan produk, juga mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk pemasaran. Keberhasilan ini memberikan dorongan bagi masyarakat untuk terus meningkatkan kualitas produk dan memperluas pasar, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi mereka.

3. Kendala yang dihadapi

Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan pengolahan kulit kopi menjadi teh cascara yaitu:

a. Kendala Pengetahuan dan Keterampilan

Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat yang masih beragam. Meskipun sosialisasi dan pelatihan telah dilakukan, ada sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya memahami atau menguasai teknik pengolahan kulit kopi menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Tingkat literasi yang berbeda-beda serta keterbatasan pengalaman sebelumnya dalam mengelola usaha produk baru menjadi faktor yang memengaruhi penyerapan informasi dan keterampilan.

b. Keterbatasan Akses Teknologi

Keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi dan koneksi *internet* menjadi kendala signifikan. Tidak semua warga memiliki *smartphone* atau perangkat yang memadai untuk mengakses dan mengelola media sosial. Selain itu, koneksi *internet* yang belum merata di seluruh wilayah desa juga menghambat kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan teknologi digital secara optimal.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan pengolahan sisa produksi kopi, yaitu kulitnya menjadi teh cascara di Desa Talang Pagar Agung telah menunjukkan hasil yang positif. Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa program sosialisasi dan pendampingan yang dilaksanakan berhasil mencapai tujuannya, terlihat dari peningkatan yang baik dari nilai *pretest* 9,09 % sebelum sosialisasi dan hasil setelah sosialisasi dengan nilai *posttest* 100 %, peserta semua menjadi kenal dengan teh cascara. Program ini berhasil

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah kulit kopi, mengemas produk, serta memasarkan teh cascara menggunakan teknologi digital. Masyarakat kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengelolaan limbah secara produktif dan ramah lingkungan, serta memanfaatkan peluang ekonomi dari produk turunan kopi yang bernilai tambah. Secara keseluruhan, program ini berhasil membuka peluang baru bagi masyarakat desa Talang Pagar Agung untuk meningkatkan pendapatan melalui usaha yang berkelanjutan dan inovatif.

Untuk meningkatkan pelatihan dan pendampingan lanjutan kepada masyarakat, diperlukan pelatihan yang lebih mendalam, terutama dalam teknik pengolahan, pengemasan, dan pemasaran digital. Program pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan akan membantu masyarakat mengatasi tantangan serta mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan. Diharapkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan memberikan manfaat bagi petani kopi yang tergabung dalam kelompok tani Maju Jaya Sejahtera. Dengan peningkatan pelatihan dan pendampingan lanjutan sangat penting untuk memastikan keberhasilan kegiatan ini. Dengan memberikan pelatihan yang lebih mendalam mengenai teknik pengolahan, pengemasan, dan pemasaran digital, masyarakat akan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengoptimalkan proses dan hasil produk mereka. Program pendampingan yang intensif dan berkelanjutan akan memfasilitasi masyarakat dalam mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul serta memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola dan memasarkan produk dengan lebih efektif. Dengan demikian, diharapkan program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat tetapi juga mendorong perkembangan berkelanjutan dalam pengelolaan limbah dan pemasaran produk berbasis lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, DRTPM KEMENDIKBUDRISTEK, yang telah memberikan hibah pengabdian di tahun ini, pemerintah desa yang telah memberikan dukungan penuh, juga kepada seluruh masyarakat desa Talang Pagar Agung yang dengan antusias mengikuti program ini, serta berkomitmen untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh, semoga sinergi tetap terjalin dan dapat terus berlanjut, sehingga upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui inovasi dan pemanfaatan sumber daya lokal dapat terus dikembangkan. Kami berharap, program ini dapat menjadi inspirasi dan model bagi daerah lain dalam memanfaatkan potensi lokal secara berkelanjutan dan inovatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Hazmi, R. A. (2024). Pengaruh Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnalku*, 4(1), 1–10.
- Ginting, S. M., Handayani, D., & Sutrawati, M. (2022). Pengolahan Limbah Kulit Kopi sebagai Pupuk Organik Tanaman Kopi di Desa Tapak Gedung Kabupaten kepahiang. *Andromeda: Jurnal Pengabdian Masyarakat Rafflesia*, 2(2), 9–15.
- Hartini, I. (2021). Stimulus Pemasaran Produk Kopi terhadap Kepuasan dan Loyalitas Konsumen. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 3(2), 130–143.
- Harum, S. (2022). Analisis Produksi Kopi Di Indonesia Tahun 2015-2020 Menggunakan Metode Cobb-Dougllass. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 101–108.
- Ichsan, O. A. N., Setiadi, D., & Syahri, R. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengenalan Produk Olahan Ubi Kayu dan Digital Marketing Pada Pelaku UMKM. *Surya Abdimas*, 8(3), 449–454.
- Kurnia, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Di Indonesia. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(6), 805–812.
- Mas'udah, K. W., Yudhoyono, A. P., Pahlevy, P. A., Anitasari, D., & Nisa, H. M. (2022). Pengembangan Potensi Kopi Sebagai Komoditas Unggulan dan Daya Tarik Wisata Desa Wonosalam. *ATDS SAINTECH JOURNAL OF ENGINEERING*, 3(1), 59–70.
- Mesra, B., Wahyuni, S., Sari, M. M., & Pane, D. N. (2021). E-Commerce Sebagai Media Pemasaran Produk Industri Rumah Tangga Di Desa Klambir Lima Kebun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 115–120.
- Mukti, Y. I., Setiadi, D., & Diansari, L. E. (2022). Pelatihan Digital Sosial Media Pada Desa Pulau Panggung Kabupaten Lahat Dengan Model Empat Level. *NGABDIMAS*, 5(01), 1–5.
- Nury, D. F., Luthfi, M. Z., Farohi, A. R., & Widjaja, T. (2023). Pengaruh Pre-Treatment Kimia dan Biologi Terhadap Produksi Biogas dari Kulit Kopi. *REACTOR: Journal of Research on Chemistry and Engineering*, 4(2), 47–53.
- Putri, A., Firmialy, S. D., Putri, C. D., Albama, E. M., & Syafiera, R. I. (2024). Studi Kelayakan Bisnis Untuk Pengembangan Produk Deodoran Organik Roast Relief. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 11(1), 128–145.
- Rahayu, W. E., Purwasih, R., & Hidayat, D. (2020). Pengaruh penambahan sari nanas terhadap karakteristik kimia dan sensori minuman teh cascara. *Teknologi Pangan: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, 11(2), 144–151.
- Romadhona, A. R., Dewi, N. K. P. C., & Indrawan, K. A. Y. (2022). Pengolahan Limbah Kulit Kopi Arabika Kintamani Sebagai Alternatif Menunjang Sustainable Development Goals. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 2, Issue? 633–639.
- Setiadi, D., Dhiniati, F., & Anggraini, L. (2022). Inovasi Dan Digitalisasi Untuk Optimalisasi Potensi Desa Sindang Panjang Kecamatan Tanjung Sakti PUMI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 1–6.
- Setiadi, D., Ichsan, O. A. N., & Susanti, N. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Untuk Mengoptimalkan Produksi Dan Pemasaran Produk Umkm Keripik, Kerupuk, Kempiang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 6014–6024.
- Setiadi, D., Syahri, R., & Nasrullah, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Mengoptimalkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Pagar Alam. *Jurnal Ngabdimas*, 6(01 Juni), 37–45.
- Sholeh, M., Rachmawati, R. Y., & Susanti, E. (2020). Penggunaan aplikasi Canva untuk membuat konten gambar pada media sosial sebagai upaya mempromosikan hasil produk UKM. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 430–436.
- Sufaidah, S., Aminah, N., Prasastii, M. A., & Oktavianti, D. (2022). Pengembangan Kualitas Produk UMKM Melalui Inovasi Kemasan dan Digital Marketing. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 152–156.
- Suni, E. K., Sutresno, S. A., Christanto, H. J., & Sidabutar, G. D. G. E. (2024). Edukasi Pengenalan Dasar Web Design di SMAK 7 Penabur Jakarta. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 558–568.
- Susanti, A., Liliyan, A., & Irdianty, M. S. (2021). Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi (Cascara) Menjadi Minuman Teh Kemasan UMKM Kopipa. id di Surakarta. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 239–246.

- Syaifullah, R. Y., Irawan, D. A., Rahmatullah, M. F., Adiana, B. D., Soleh, A. R., Azizi, H. A., Andini, A., Siregar, M. J., Firmansyah, M. A., & Widjatma, R. R. (2023). Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi Menjadi Biobriket Dengan Inovasi Pembuatan Alat Pembakaran Dan Pencetakan Biobriket Di Desa Tanah Wulan, Maesan Bondowoso. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 42–52.
- Yunita, M., Warella, J. C., Astuty, E., Asmin, E., & Ohiwal, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Manfaat Probiotik Dan Pelatihan Pembuatan Minuman Teh Kombucha. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 1732–1741.